

DAMPAK VIRUS CORONA (COVID-19) TERHADAP PERDAGANGAN EKSPOR-IMPOR INDONESIA



Oleh: Riki Ridwan Margana

Dosen Program Studi Teknik Industri | Universitas Widyatama

Virus Corona (COVID-19) dua bulan terakhir ini menjadi topik permasalahan di dunia internasional sehingga sangat berpengaruh terhadap perekonomian dunia termasuk Indonesia.

Permasalahan tersebut terjadi pada sektor pariwisata yang mengalami penurunan sangat drastis akibat pelarangan penerbangan sementara oleh Pemerintah Indonesia dari dan ke Tiongkok serta perdagangan ekspor dan impor Indonesia-China terutama pada komoditas buah-buahan dan hewan.

Menurut Ketua Umum Asosiasi Eksportir Sayur dan Buah Indonesia (AESBI), Hasan Johnny Widjaja, sejak ada kabar tentang Virus Corona, para pembeli di China langsung menghentikan pembelian. Para eksportir buah yang paling 'menangis' adalah mereka yang melakukan penjualan atau pengiriman barang dengan skema CNF (*Cost and Freight/CFR*) atau pembayaran yang dilakukan setelah barang tiba di pelabuhan tujuan ekspor. Bahkan ada yang sudah mengirim barang di kapal, namun di tengah perjalanan terjadi pembatalan¹.

Tak hanya impor, beberapa produk ekspor Indonesia ke China juga berpotensi melemah. Secara otomatis, Negeri Tirai Bambu tersebut akan mengurangi jumlah permintaannya. Terlebih lagi secara global banyak pabrik di China yang mengurangi produksi karena penduduk tidak bisa bekerja akibat Virus COVID-19 ini².

Pada kenyataannya, tidak semua produk impor mengalami penghentian. Impor elektronik sampai saat ini masih berjalan kecuali hewan hidup dan buah-buahan.

Larangan impor ini diambil untuk mengantisipasi penyebaran Virus Corona dari hewan. Pasalnya, penyebaran virus yang menewaskan ribuan orang di China itu diduga tak hanya melalui manusia saja melainkan juga hewan³.

¹ <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200210142122-4-136667/virus-corona-ganggu-perdagangan-eksportir-sampai-menangis>

² <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4169426/impor-barang-dari-china-turun-akibat-virus-corona>

³ <https://www.liputan6.com/bisnis/read/4173044/dampak-virus-corona-bagaimana-kondisi-eksportir-impor-dengan-china-usai-penghentian>

ARTIKEL

Pemerintah harus benar-benar memperhatikan dampak dari Virus Corona ini karena China merupakan mitra dagang Indonesia.

Virus Corona yang semakin menyebar memberikan dampak perlahan tapi pasti, terutama pada perekonomian Indonesia. Sadar bahwa pertumbuhan ekonomi dipengaruhi sebagian besar oleh sektor konsumsi, pemerintah akan terus melakukan percepatan belanja kementerian dan lembaga di kuartal I 2020.

Hal ini juga sejalan dengan perintah Presiden Joko Widodo untuk membelanjakan anggaran dalam mengantisipasi Virus Corona yang mungkin akan menggerus konsumsi awal tahun ini.

Menurut Staf Ahli Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian, Edi Prio Pambudi, pertumbuhan ekonomi Indonesia sangat didukung oleh konsumsi yakni sebanyak 56% porsinya dan sebenarnya konsumsi tidak hanya dipengaruhi oleh makanan dan minuman saja, tetapi juga pakaian, transportasi, komunikasi, dan lainnya.

Selain fokus pada belanja kementerian dan lembaga, pemerintah juga akan fokus dalam menyalurkan bantuan sosial agar seluruh masyarakat bisa segera menikmati bantuan tanpa terhambat dampak Virus Corona.

Pemerintah juga akan terus menghidupkan kembali destinasi wisata yang ada dengan membuat *bundling* paket-paket wisata dan memberikan harga khusus agar masyarakat mau melakukan perjalanan.

Selain mendorong belanja pemerintah, nantinya belanja padat karya untuk kegiatan produktif juga akan terus didorong, serta akan dilakukan percepatan penyerapan Kredit Usaha Rakyat (KUR) seperti meningkatkan plafon penerimaan KUR.

Terkait dengan dampak perdagangan yang disebabkan oleh penyebaran Virus Corona, menurut Kepala Badan Pusat Statistik (BPS), Suhariyanto, belum ada dampak signifikan Virus Corona terhadap kinerja perdagangan Januari 2020⁴.

Pihaknya belum dapat mengungkapkan secara detail terkait angka ataupun realisasi ekspor dan impor antara Indonesia dan China pada Februari 2020 karena masih berjalan hingga saat ini.

Sementara itu, neraca perdagangan Indonesia mengalami defisit sebesar US\$ 860 juta per Januari 2020. Defisit tersebut disebabkan posisi neraca ekspor sebesar US\$ 13,41 miliar, lebih rendah dari neraca impor yang mencapai US\$ 14,28 miliar. Berdasarkan nilai impor, tercatat total nilai impor

⁴<https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20200217155055-532-475408/bps-dampak-virus-corona-ke-ekonomi-terasa-pada-februari-2020>

ARTIKEL

non migas dari tiga belas negara selama Januari 2020 adalah sebesar US\$9,67 miliar. Angka tersebut turun 3,14% dibanding Desember 2019.

Kondisi ini disebabkan oleh turunnya nilai impor pada beberapa negara utama, salah satunya adalah China sebesar 3,08% menjadi US\$ 125,2 juta. Sementara untuk negara lainnya, Thailand dari 14,14% menjadi US\$ 104,5 juta dan Australia dari 26,36% menjadi US\$ 86,9 juta.

Sebelumnya, Virus Corona menjadi isu utama yang menyorot perhatian global beberapa pekan terakhir karena telah menjatuhkan banyak korban, serta penyebaran virus yang mengglobal. Walaupun Indonesia masih berstatus bebas dari virus tersebut, dampak virus tersebut sudah dirasakan dari sisi perekonomian negeri.

Semoga kejadian luar biasa ini tidak berlangsung lama agar perekonomian dunia khususnya Indonesia kembali normal sehingga ekspor impor berjalan seperti biasa.

**Isi artikel merupakan pemikiran penulis dan tidak selalu mencerminkan pemikiran atau pandangan resmi Supply Chain Indonesia.*